

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan adalah suatu proses fisiologis dimana bayi, plasenta serta cairan ketuban dikeluarkan dari rahim ibu melalui jalan lahir. Proses ini umumnya terjadi secara spontan setelah usia kehamilan mencapai usia ≥ 37 minggu, tanpa disertai komplikasi. Menjelang akhir masa kehamilan, tubuh ibu dan janin akan mengalami berbagai perubahan sebagai bentuk persiapan terhadap proses persalinan. Melahirkan menandai akhir kehamilan bagi bayi dan awal kehidupannya di luar rahim. Proses ini dimulai ketika rahim berkontraksi, yang menyebabkan serviks terbuka atau menipis, sehingga bayi dan plasenta dapat keluar (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Terdapat dua metode utama dalam proses persalinan, yaitu: pertama, persalinan pervaginam atau persalinan spontan yang berlangsung secara alami melalui jalan lahir; dan kedua, persalinan melalui pembedahan atau yang dikenal dengan terminologi *sectio caesarea*, yang dilakukan apabila persalinan normal tidak memungkinkan atau berisiko bagi ibu maupun janin. Berdasarkan data kemenkes 2020, sekitar 80% ibu di Indonesia lebih memilih melahirkan secara normal karena proses penyembuhan luka yang lebih cepat, risiko komplikasi lebih rendah dan biaya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan *sectio caesarea*. Sementara itu, sekitar 20% ibu memilih *sectio caesarea* karena berbagai alasan yang menyulitkan proses persalinan, seperti masalah dengan plasenta atau tali pusar, kondisi kesehatan ibu masalah pada janin, atau posisi bayi yang tidak memungkinkan untuk kelahiran normal juga menjadi alasan beberapa ibu memilih *sectio caesarea*, bahkan tanpa adanya masalah medis demi alasan kepraktisan (Rukmasari; dkk, 2023).

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator utama dari derajat kesehatan masyarakat. Tingginya AKI berkaitan dengan status kesehatan umum, tingkat pendidikan, serta mutu pelayanan kesehatan selama masa kehamilan dan persalinan, sementara angka kematian perinatal merupakan jumlah bayi lahir mati dan kematian neonatal dini per 1.000 total kelahiran. Angka kematian perinatal merupakan indikator

standar pelayanan kesehatan yang diberikan kepada perempuan dan bayi. Terdapat beberapa penyebab yang mengakibatkan kematian perinatal antara lain rendahnya tingkat pendidikan ibu, jumlah persalinan yang pernah alami, adanya penyakit penyerta, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kekurangan oksigen pada otak (Asfiksia) dan kelainan kongenital serta persalinan macet, dan yang lainnya (Riskesdas, 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021, dinyatakan bahwa bayi yang sehat dan berkualitas hanya dapat lahir dari ibu yang memiliki status kesehatan yang optimal. Oleh karena itu, percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) harus dilakukan melalui penyediaan akses yang merata terhadap pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas. Hal ini mencakup layanan antenatal, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan profesional di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, serta pemberian layanan khusus dan rujukan apabila terjadi komplikasi. Selain itu, dukungan kebijakan berupa kemudahan dalam memperoleh cuti hamil dan melahirkan juga menjadi faktor penting. Seluruh upaya ini ditujukan untuk mencapai target penurunan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Riskesdas, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Lampung tahun 2022, cakupan persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun target yang diharapkan belum tercapai. Pada tahun 2020, tingkat persalinan di wilayah Lampung mencapai 92,93%, sementara pada tahun 2021 meningkat menjadi 93,2% untuk ibu yang melahirkan di wilayah tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022:76).

Obat analgetik yang paling banyak diresepkan pada ibu bersalin yaitu Paracetamol 500 mg sebesar 40%, Paracetamol 1g sebesar 22%, Sanmol 1g sebesar 20%, Tramadol 100 mg sebesar 11%, Durogesic 12 mg sebesar 8%, Sincronic 1 kaplet sebesar 5%, Tradosic 100 mg sebesar 2%, Pamol 50 mg sebesar 2% dan Morphin 10 mg/ml sebesar 2%. Sedangkan untuk obat antiinflamasi yang banyak diresepkan pada ibu bersalin yaitu Ketorolac 30 mg sebesar 91%, Asam mefenamat 500 mg sebesar 82%, Kaltroperofen 100 mg sebesar 49%, Pronalges 100 mg sebesar 26%, Torasic 10 mg

sebesar 23%, Mefinal 500 mg sebesar 11% dan Rativol 10 mg sebesar 5% (H, Rusli, Sobah, 2024:5).

Berdasarkan Profil Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2024 (Januari-Juli) pasien *post partus vaginal* dan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai pada bulan Januari sampai bulan Juli terdapat 60 pasien pasca *partus vaginal* dan terdapat 106 pasien *sectio caesarea* (Profil Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai, 2024: Januari - Juli). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Analgetik dan Antiinflamasi pada Pasien Pasca *Partus Pervaginal* dan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui bahwa nyeri persalinan secara *Pasca Partus Pervaginal* dan *Sectio Caesarea* merupakan kondisi yang umum terjadi dan salah satu metode yang digunakan untuk penatalaksanaan nyeri persalinan yaitu dengan menggunakan obat analgetik dan obat antiinflamasi. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Gambaran Penggunaan Obat Analgetik dan Antiinflamasi pada Pasien Pasca *Partus Pervaginal* dan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik dan antiinflamasi pada pasien *pasca partus vaginal* dan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui persentase karakteristik sosiodemografi (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, proses persalinan, urutan kehamilan, riwayat penyakit, jumlah bayi yang dilahirkan dan jenis asuransi) pada pasien *pasca partus vaginal* dan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai.

-
- b. Mengetahui persentase jenis obat, bentuk sediaan, golongan obat berdasarkan farmakologi, obat penyerta dan jenis obat berdasarkan merek dagang dan generik yang digunakan pada pasien *pasca partus vaginal* dan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, menambah wawasan, serta menjadi referensi ilmiah mengenai pola penggunaan obat analgetik dan antiinflamasi pada pasien *pasca partus vaginal* dan *sectio caesarea*.

2. Manfaat Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Institusi Pendidikan DIII Farmasi Poltekkes Tanjungkarang sebagai bahan kajian terhadap penggunaan obat analgetik dan antiinflamasi serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami penggunaan obat analgetik dan antiinflamasi pada pasien *pasca partus vaginal* dan *sectio caesarea*, menjadi bahan pustaka pada perpustakaan prodi farmasi tanjungkarang untuk bahan bacaan serta acuan bagi mahasiswa selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat, khususnya di masyarakat tentang gambaran penggunaan obat analgetik dan antiinflamasi pada pasien *pasca partus vaginal* dan *sectio caesarea*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gambaran penggunaan obat analgetik dan antiinflamasi pada pasien *pasca partus vaginal* dan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai yang meliputi persentase karakteristik Sesiodemografi (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, proses persalinan, urutan kehamilan, riwayat penyakit, jumlah bayi yang dilahirkan dan jenis asuransi), persentase jenis obat, bentuk sediaan, golongan obat berdasarkan farmakologi, obat penyerta, dan persentase jenis obat berdasarkan merek dagang atau generik yang digunakan pada pasien *pasca partus*

pervaginal dan pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2024.